

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan atau dikenal dengan istilah *archipelagic* yang artinya sendiri kata tersebut berasal dari kata *arch* (besar, utama) dan *pelagos* (laut) jadi dalam konsep *archipelagic state* diartikan sebagai negara dengan laut sebagai unsur utamanya¹, kaitanya sendiri di Indonesia tentang konsep tertuang dalam dalam Pasal 25A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang²”.

Nusantara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatra sampai Papua, yang sekarang sebagian besar merupakan wilayah negara Indonesia³, yang jika dilihat dari kondisi penampakan geologisnya terlihat jelas bahwa wilayah maritim (laut) memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan wilayah daratan oleh karena kemaritiman merupakan hal yang sangat lekat dalam

¹ Lapian, Adrian.B.(2009). *Orang Laut-Bajak Laut Sejarah Kawasan Laut Sulawesi abad XIX*. Jakarta: Komunitas Bambu.Hal:1

² Alfath, Tahegga Primananda, Radian Salman, And Sukardi Sukardi. "Derivasi Konsep Negara Kepulauan Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." *Jurnal Bina Hukum Lingkungan vol. 4 (No.2)* Hal. 217

³ Salim, M. (2017). *Bhinneka tunggal ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat adat Nusantara*. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, Vol.6(No:1) Hal:69

kehidupan bangsa Indonesia yang luas namun suatu realitas yang terjadi dalam penulisan sejarah bangsa Indonesia dalam hal historiografi dibidang kemaritiman masih sangatlah minim tak seperti halnya dalam hal terkait historiografi peristiwa sejarah yang terjadi wilayah daratan.

Dilihat dari pernyataan tersebut tentunya merupakan suatu kenyataan yang sangat ironis yang dimana jika dilihat dari kondisinya sendiri Indonesia yang merupakan negara yang bercorak maritim tetapi seakan mengesampingkan terkait peristiwa-peristiwa sejarah maritim yang telah terjadi di Indonesia pada masa lampau, hal ini pula senada dengan apa yang diungkapkan oleh Adrian Bernard Lopian yang dimana beliau merupakan tokoh sejarawan yang memiliki jasa dan sekaligus sumbangsih besar dalam perkembangan terkait kajian sejarah maritim di Indonesia yang dalam hal ini beliau mengatakan bahwa pandangan tentang masa lampau yang merupakan dasar untuk mengenal dan mengerti masa kini selalu berat sebelah yang dimana dalam hal ini penulisan tentang sejarah daratan lebih dominan eksistensinya, beliau menganggap bahwa penulisan sejarah Indonesia haruslah dapat berpresentasi atau beaspirasi nasional yang dimana dalam artinya penulisan sejarah dianggap tidak lengkap apabila yang diutamakan hanya unsur daratan (tanah) saja dari konsep yang seharusnya yang dimana dalam hal ini berkonsep tanah air⁴.

Adrian Bernard Lopian merupakan tokoh sejarawan yang memiliki

⁴ Lopian, Adrian.B.(2009). *Orang Laut-Bajak Laut Sejarah Kawasan Laut Sulawesi abad XIX*. Jakarta:Komunitas Bambu. Hal:1

pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kajian sejarah di Indonesia dalam hal ini terkhusus dalam bidang sejarah maritim, selain itu pula beliau merupakan salah seorang tokoh yang cukup terkenal dikalangan militer terkhusus Militer Angkatan Laut⁵. Peranan beliau sangatlah penting dalam perkembangan sejarah maritim di Indonesia.

Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat aktif dalam upaya membangkitkan dan mengembangkan terkait penulisan sejarah maritim di Indonesia yang dimana pada masa Orde Baru masa pemerintahan presiden Soeharto mengalami kehidupan dikarenakan pemerintah lebih berfokus dalam perkembangan di wilayah daratan saja⁶, dalam pandangannya sendiri tentang perkembangan historiografi peristiwa sejarah di Indonesia beliau menyebutkan :

“Studi sejarah Indonesia hingga sekarang lebih banyak mementingkan peristiwa yang terjadi di darat, walaupun sesungguhnya lebih dari separuh wilayah Republik Indonesia terdiri dari laut. Dengan demikian, ada bagian yang besar dari pengalaman dan kegiatan penduduk Nusantara pada masa lampau yang lolos dari pengamatan dan penelitian sejarawan bangsa kita perhatian terhadap aspek maritim bukan lagi merupakan hal yang pantas dilakukan, melainkan menjadi sesuatu yang wajib mendapat prioritas istimewa⁷,”

Dengan adanya berbekal rasa keprihatinan terhadap sangat kurang berkembangnya penulisan sejarah maritim di Indonesia semakin membuat

⁵ Pradhana, Adi Mamor & Chotib, Nasrul.M. (27 September 2022). *Profil Adrian Bernard Lopian*. Merdeka.Com.<https://www.merdeka.com/adrian-bernard-lopian/profil>

⁶ Zuhdi, S. (2020). *Budaya Bahari Sebagai Modal Membangun Negara Maritim Indonesia*. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, Vol.8(No.2), Hal 137.

⁷ Ali, I. (2013). *Menghidupkan semula semangat Nusantara melalui pengajian sejarah maritim di alam Melayu*. *Susurgicalur*, Vol1(no2).Hal:201

beliau terpacu dan bersemangat untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali terkait penulisan penulisan yang berhubungan dengan penulisan berbagai macam peristiwa sejarah maritim yang terjadi di wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

Awal kiprah dari Adrian Bernard Lopian sendiri sebelum berkecimpun dalam duniakemaritiman di Indonesia sendiri tak lain dilatar belakangi oleh keinginan dan rasa ingin tahu yang besar terhadap perkembangan historiografi sejarah maritim di Indonesia yang beliau miliki. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya di sekolah tinggi, Adrian Bernard Lopian melanjutkan pendidikan formalnya ke Fakultas Teknik UI, atau yang kini dikenal sebagai ITB pada tahun 1950, namun tak sampai menamatkan pendidikannya di Universitas tersebut beliau memutuskan untuk keluar pada 1953, atau setelah 3 tahun kuliah di Fakultas tersebut, setelah meninggalkan pendidikannya ia memutuskan untuk berkecimpung dalam dunia jurnalistik yaitu dengan bergabung dengan surat kabar Ibukota bernama *desk the Indonesia Observer*⁸.

Terjunnya Adrian Bernard Lopian dalam dunia jurnalistik ini merupakan awal perkenalan beliau dengan sejarah, profesinya yang menuntut beliau untuk terjun langsung menyaksikan berbagai macam peristiwa telah mengantarkannya untuk melihat berbagai macam peristiwa sejarah besar yang telah terjadi di Indonesia seperti peristiwa Konferensi Asia-Afrika di Bandung pada tahun 1945, diawali dengan adanya tuntutan

⁸ Lopian, Adrian.B.(2009). *Orang Laut-Bajak Laut Sejarah Kawasan Laut Sulawesi* abad XIX. Jakarta: Komunitas Bambu. Hal:280

profesi sebagai jurnalistik inilah membuat Adrian Bernard Lopian semakin tertarik untuk lebih mempelajari terkait sejarah hubungan antar negara, munculnya ketertarikan Adrian Bernard Lopian akan hal yang berkaitan dengan peristiwa sejarah merupakan suatu hal yang sangatlah wajar melihat latar belakang awal dari Adrian Bernard Lopian itu sendiri yang pada awalnya telah terlebih dahulu berkecimpung dalam dunia jurnalistik.

Guna mewujudkan keinginannya untuk memperdalam kembali pengetahuannya tentang sejarah pada tahun 1956 ia memutuskan untuk mendaftarkan dirinya ke Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia (UI), disinilah tempat beliau mengembangkan pengetahuannya dan juga sekaligus disinilah beliau nanti juga bertemu orang-orang yang sangat berpengaruh terhadap pemikirannya yang salah satunya adalah Sartono Kartodirjo dalam hal ini bahkan Pak Lopian menganggap Sartono Kartodirjo sebagai *Meitre Spirituel* (mahaguru)⁹.

Pada tahun 1957 Adrian Bernard Lopian melepaskan profesi jurnalistiknya di *The Indonesia Observer*, Hal ini tak lain karena beliau ingin lebih memfokuskan perhatiannya ke ranah studi Sejarah yaitu dengan bergabung dalam Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia yang pada tahun 1968 menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Setelah menjadi anggota aktif dari LIPI Adrian Bernard Lopian mulai aktif dalam melakukan penelitian penelitian terkait studi sejarahnya.

Dalam upaya pengembangan studi sejarah yang ia lakukan tak

⁹ Ibid, Hal:280

sertamerta berjalan dengan lancar beliau sering mengalami berbagai macam kendala terutama dalam hal ini adalah terkait pengumpulan sumber sejarah terutama dalam hal ini dalam kajian sejarah maritim:

“Bagi setiap studi sejarah (maritim), soal sumber merupakan masalah yang pokok. Di bagian terdahulu telah disebut beberapa karya tulis mengenai kawasan Laut Sulawesi, yang bisa berperan sebagai sumber primer mahupun sekunder. Adalah suatu kenyataan bahawa sumber ini sebagian besar berasal dari luar, sebab seperti halnya pada banyak suku bangsa di kawasan Asia Tenggara tradisi tulis menulis di kalangan penduduk setempat belum membudaya, sehingga sumber tertulis mengenai peristiwa masa lampau sangat langka¹⁰”.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam upaya penelitian yang beliau lakukan mengungkap berbagai macam peristiwa sejarah merupakan suatu hal yang tidaklah mudah, namun dengan segala upaya dan semangat yang penuh dari Adrian Bernard Lapi dalam usahanya guna mengembangkan penelitannya terkait dunia kemaritiman di Indonesia yang dalam hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam karya tulis dan hasil penelitian yang ia lakukan banyak menggunakan sumber-sumber dari luar bahkan bukan hanya yang ada di kawasan Asia saja. Penelitian beliau juga melibatkan berbagai macam sumber dari negara-negara di Eropa seperti Portugal, Belanda, Macao, Amerika Serikat, Prancis, Singapura, dan Jepang yang dalam pemikiran beliau menyatakan :

“Bahwa sejarah Nusantara dan Asia Tenggara harus dilihat dari perspektif global dan bukannya sejarah setempat atau negara-bangsa itu

¹⁰ Ali, I. (2022). Memahami Pengistilahan, Konsep, Ruang Lingkup, dan Teori dalam Historiografi Maritim. *Sosiohumanika*, Vol. 15 (No:2), Hal: 105

sahaja¹¹”. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik guna menjamin keabsahan penelitian terkait studi penelitian sejarah maritim penelitian yang dilakukan haruslah Wilayah Indonesia dilihat dari satuan kesatuan lautnya, tidak seperti pada negara kontinental yang menjadi fokus adalah daratannya. Dalam pandangan Adrian Lapien ini semakin memperkuat pandangannya yang menganggap pembahsan sejarah Indonesia akan semakin lengkap jika membahas semua unsur yang ada didalamnya yaitu unsur tanah (daratan) dan unsur air (kemaritiman) dalam konsep tanah air Indonesia itu sendiri.

Dibawah naungan LIPI Adrian Bernarnd Lapien semakin mengembangkan kiprahnya didalam dunia penelitian terkait perkembangan studi sejarah maritim baik di Indonesia bahkan hingga kawasan Asia Tenggara. Di antaranya sebagai tokoh yang memelopori penelitian dan penulisan seri pustaka bahari, mengikuti misi pelayaran angkatan laut RI ke beberapa negara tetangga dan menjalin jaringan dengan sejarawan- sejarawan dikawasan Asia Tenggara, bahkan dalam hal ini ia juga di juluki sebagai sosok perintis dalam penulisan historiografi kawasan Asia Tenggara karena pengaruh dan peranannya yang cukup besar dalam perkembangan sejarah maritim di kawasan Republik Indonesia dan Asia Tenggara.¹² Banyak konsep-konsep baru yang ia perkenalkan terkait studi kemaritiman itu sendiri seperti konsep laut sejarah, budaya bahari, dan juga terkait kegiatan politik dan kriminalitas yang juga terjadi diwilayah perairan Nusantara.

¹¹ Lapien, Adrian.B.(2009). Orang Laut-Bajak Laut Sejarah Kawasan Laut Sulawesi abad XIX. Jakarta: Komunitas Bambu. Hal:x-xi

¹² Ibid. Hal: 281

Peranan dari pemikiran Adrian Bernard Lopian ini sendiri dalam perkembangan sejarah maritim sangatlah berpengaruh besar, selain giat dalam melakukan penelitian terkait studi sejarah maritim beliau juga merupakan salah satu tenaga pendidik di Universitas Indonesia, yang dimana dalam hal ini beliau juga aktif dalam membimbing sejumlah calon doktor dan mahasiswa S-1 dan S-2 dalam mengkaji berbagai macam studi sejarah dan terutama dalam kaitanya terhadap perkembangan dunia bahari. Berkat kegigihan dan keuletanya dalam upaya mengembangkan terkait studi maritim membuat salah seorang sejarawan guru besar University Malay memberinya gelar “Nahkoda pertama sejarawan maritim Asia Tenggara” yang dimana hal tersebut disampaikan oleh beliau dalam Konferensi IAHA ke-15. Adrian Bernard Lopian juga terpilih sebagai salah satu anggota dari Unesco Consultative Committee untuk program napak tilas jalur sutra via laut.

Dengan adanya program napak tilas jalur sutra yang dibuat oleh Unesco tersebut mengilhami Adrian Bernard Lopian untuk melakukan penelitiannya guna mengetahui pelabuhan-pelabuhan di Indonesia yang dilalui oleh jalur sutra melalui via laut yang juga melibatkan beberapa tokoh sejarawan nasional lainnya guna menyukseskan program tersebut.

Walaupun memiliki berbagai macam kesibukan yang ia miliki di karenakan kepeduliannya yang sangat besar akan upaya membangun ingatan kembali rakyat Indonesia terhadap perkembangan sejarah maritimnya ia masih menyempatkan waktu dan pikirannya untuk memperkenalkan dunia kemaritiman kepada anak-anak melalui karyanya dengan menulis berbagai

macam cerita bergambar seperti “Perompak Laut” di majalah si kuncung serta kapal dan pelayaran Nusantara.

Sumbangsih pemikiran serta peranan dari Adrian Bernard Lapien dalam upaya pengembangan penulisan kajian studi sejarah maritim sangatlah besar dampaknya dalam membangun kembali ingatan bangsa Indonesia terhadap betapa pentingnya wilayah maritim bagi Indonesia.

Pengkajin terkait pemikiran dari Adrian Bernard Lapien terhadap perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Semangat dan keuletan dari Adrian Bernard Lapien semangat dan keinginan yang kuat dari Adrian Bernard Lapien dalam upayanya untuk menghidupkan kembali kajian studi sejarah maritim ditengah masyarakat Indonesia, terlebih pada masa awalnya yaitu masa Orde Baru yang dimana pemerintah lebih memperhatikan terkait wilayah daratan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas.

Berkat peranannya dalam menghidupkan kembali dan memperkenalkan kembali sejarah maritim kepada masyarakat Indonesia tak hanya masyarakat Indonesia yang terkena dampaknya berkat pemikiran beliau juga memberi arah baru dalam historiografi modern Indonesia terutama dalam hal kajian sejarah maritim. Oleh karena itu peneliti sangatlah tertarik untuk membahas masalah di atas dengan judul “Pemikiran Adrian Bernard Lapien Dalam Perkembangan Kajian Sejarah Maritim di Indonesia 1957-1994”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diangkat sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia 1957-1994?
3. Bagaimana implementasi pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam kajian Sejarah maritim Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam pembahasan penelitian ini dibatasi oleh batasan waktu (temporal) dan batasan tempat (spasial). Batasan waktu (temporal) dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1957 yaitu dimana pada masa ini Adrian Benard Lopian melepaskan pekerjaannya sebagai jurnalis di *The Indonesia Observer* untuk lebih memfokuskan kegiatannya dalam studi sejarah dan bergabung ke Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI) yang kemudian nantinya lembaga ini dilebur dengan *Research Nasional* pada tahun 1968 menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Lembaga ini lah tonggak awal beliau dalam melakukan penelitiannya serta lembaga ini lah yang menaungi dan tempat Adrian Bernard Lopian melakukan penelitiannya dan juga pada masa ini beliau juga aktif sebagai tenaga pengajar dalam bidang sejarah di UI. Sedangkan batasan akhirnya yaitu

tahun 1994 dikarenakan pada masa ini merupakan masa dimana beliau telah memasuki masa pensiun dari posisinya sebagai peneliti dari LIPI.

Sedangkan untuk batasan spasial (tempat) dalam kaitan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini yaitu wilayah perairan Sulawesi, hal ini dikarenakan dalam penelitian-penelitian yang Adrian Bernard Lopian banyak menggunakan wilayah tersebut sebagai wilayah penelitiannya, meskipun begitu wilayah perairan Sulawesi ini memiliki dampak yang sangat luas terhadap perkembangan sejarah maritim di Nusantara nantinya bahkan dikawasa Asia Tenggara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui awal perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam perkembangan kajiansejarah maritim di Indonesia tahun 1957-1994.
3. Untuk Mengetahui implementasi pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam kajian Sejarah maritim Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar Masyarakat dapat meningkatkan

nilai tentang pemahaman tentang Pemikiran Adrian Bernard Lopian Dalam Perkembangan Kajian Sejarah Maritim Di Indonesia 1957-1994.

2. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini memberikan sumbangansih bagi khasanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian. Khususnya penelitian tentang Pemikiran Adrian Bernard Lopian Dalam Perkembangan Kajian Sejarah Maritim Di Indonesia 1957-1994.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Pemikiran Adrian Bernard Lopian Dalam Perkembangan Kajian Sejarah Maritim Di Indonesia 1957-1994.

1.6 Kerangka Konseptual

Proposal ini berjudul Pemikiran Adrian Bernard Lopian Dalam Perkembangan Kajian Sejarah Maritim Di Indonesia 1957-1994, dalam kajian penelitian ini peneliti menggunakan teori materialisme dialektika dan teori Sejarah pemikiran. Pada teori materialisme dialektika menyatakan perkembangan manusia tunduk pada watak materialistik dialektika, pada dasarnya bukan kesadaran manusia untuk menentukan keadaan sosial, melainkan sebaliknya kesadaran sosiallah yang menentukan kesadaran manusia.¹³

¹³ Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana. Hal:10

Dalam kaitan teori tersebut pada masa Orde Baru pemerintah lebih memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan segala aspek yang hanya berbasis daratan keadaan inilah yang mengakibatkan sektor lainnya kurang berkembang salah satunya adalah sektor kemaritiman termasuk dalam hal ini adalah dalam kajian studi sejarah maritim itu sendiri. Kajian sejarah maritim pada masa ini seakan akan di anak tirikan oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu dalam penelitian kali ini peneliti juga mencoba membahas menggunakan teori Pemikiran. Dalam pengertian teori sejarah pemikiran menurut Kuntowijoyo Sejarah merupakan sebagai bentuk kritik sosial selain sebagai salah satu bentuk sistem dan transformasi dalam historiografi Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai ilmu humaniora, dalam dasar konsepsinya didasarkan pada cita-cita humanis/ emansipasi, liberal dan tansdesi yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi arah kemana perubahann tersebut akan dilakukan.¹⁴

Perkembangan pemikiran mengenai kajian dari penulisan kajian sejarah maritim mulai digaumkan oleh Adrian Bernard Lopian yang dikenal sebagai tokoh penggerak dari penulisan sejarah maritim di Indonesia dan bahkan di Asia tenggara, banyak pemikiran- pemikiran baru tentang kemaritiman yang beliau cetuskan dan memberikan khasanah pengetahuan baru dalam kajian sejarah maritim Indonesia. Mulai dari

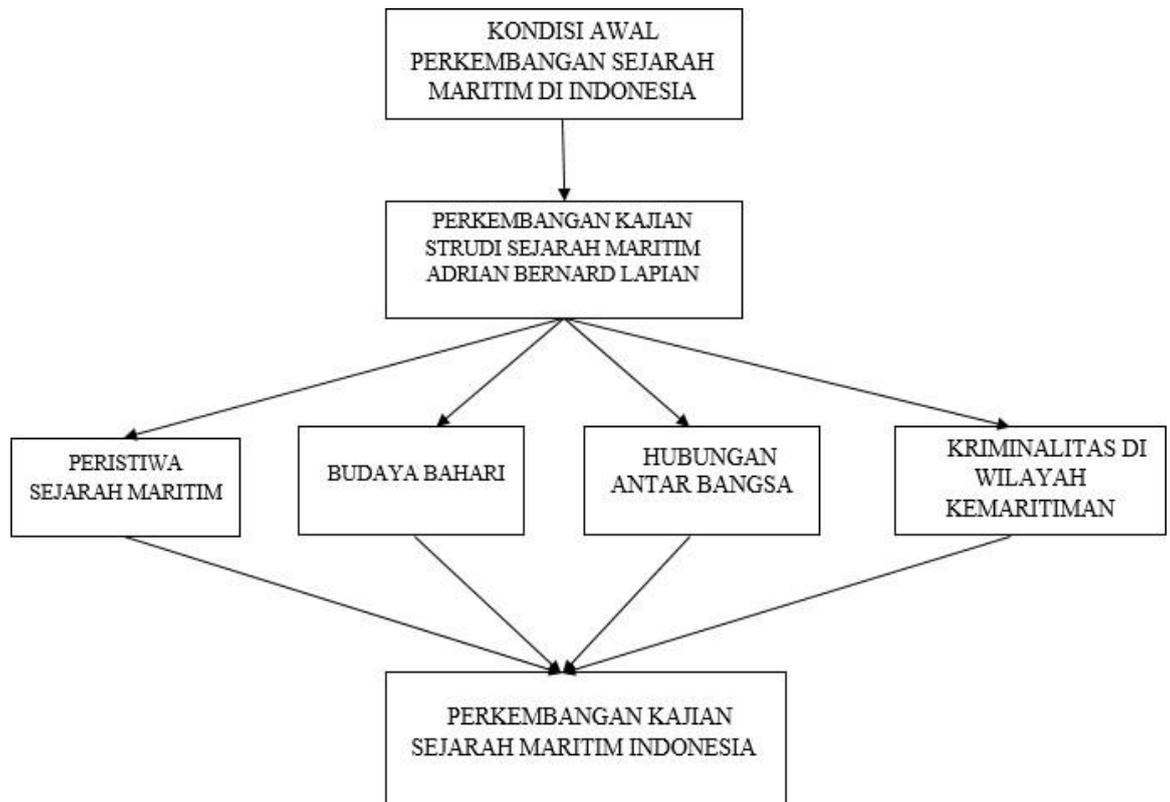
¹⁴ Nasiwan,& Wahyuni, S.Y. (2016). *Seri-Seri Teori Sosial Indonesia*. Yogyakarta:UNY Press. Hal:101

melakukan berbagaimacam penelitian dan beliau juga merupakan seorang tenaga pendidik sekaligus guru besar di jurusan sejarah Univesitas Indonesia. Karya-karya beliau hingga saat ini banyak dijadikan sebagai bahan acuan dari penelitian-penelitian kajian sejarah maritim bahkan hingga saat ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo (2009:183) beliau mengatakan:

“Apa yang dilakukan Adrian Bernard Lopian dengan karyanya ini benar benar merupakan keberhasilan cemerlang. Ia sudah melakukan prinsip yang mengarah keexcellence. Caranya memegang dan menghayati prinsip ini dalam berkarya sebagai akademisi mengingatkan bahwa ‘only the best is goof enough’.”¹⁵

Peranan beliau dalam perkembangan sejarah maritim sangatlah berdampak besar terhadap berkembangnya kajian sejarah maritim di Indonesia bahkan beberapa tokoh berpendapat bahwa Sartono Kartodirdjo merupakan tokoh penggerak dari penulisan sejarah daratan makan Adrian Bernard Lopian merupakan tokoh penggerak di bidang penulisan sejarah kemaritiman.

¹⁵ Lopian, Adrian.B.(2009). Orang Laut-Bajak Laut Sejarah Kawasan Laut Sulawesi abad XIX. Jakarta:Komunitas Bambu. Hal:183



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Pemikiran Adrian Bernard Lapien Dalam Perkembangan Kajian SejarahMaritim Di Indonesia 1957-1994.

1.7 Metode Penelitian

Pada penulisan proposal ini tergolong dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan histories. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁶

¹⁶ A. Daliman, 2015, *Metode Penelitian Sejarah*, Ombak: Jakarta.Hal:27

1. Heuristik

Merupakan tahap pertama dalam aktivitas pengumpulan data dalam penelitian sejarah, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung bukti melalui studi pustaka. Studi pustaka diambil untuk mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik permasalahan yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber-sumber Sekunder yang relevan dan sesuai dengan judul dan topik pembahasan pada penelitian kali ini yang di peroleh dari sumber buku, skripsi, tesis, jurnal maupun artikel yang relevan dengan topik bahasan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber primer dan sumber sekunder didalamnya:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data atau informasi yang disampaikan oleh saksi mata atau bahkan pelaku yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa sejarah. kesaksian atau data yang diperoleh dapat direkam menggunakan oleh alat bantu seperti halnya menggunakan kamera rekaman baik dalam bentuk foto maupun video maupun disaksikan secara langsung menggunakan panca indra oleh saksi sejarah yang terlibat secara langsung melalui wawancara, atau juga dapat berupa dokumen- dokumen atau manuskrip dan arsip penting mengenai suatu peristiwa sejarah.

Dalam penelitian kali ini salah satu sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah arsip dari pidato Adrian Bernard Lopian saat pengukuhan gelar guru besar luar biasa di Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada tanggal 4 Maret 1992.

b. Sumber Sekunder

Sumber yaitu suatu kondisi dimana sumber atau penulis sumber hanya mengetahui kejadian tersebut dari orang lain. Untuk situasi ini, perlu dilakukan pembedaan antara sumber opsional dan sumber kontemporer (*contemporary source*). Agar lebih mudah, dapat dikatakan bahwa dalam sumber opsional, sumbernya tidak kontemporer. Sumber pembantu adalah sumber yang sudah dikelola terlebih dahulu. Misalnya: buku, artikel yang muncul karena mempelajari suatu peristiwa, dalam penelitian kali ini ditemukan beberapa sumber primer, antara lain :

1. Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17.
Komunitas Bambu, Jakarta. Tahun 2009
2. Orang Laut Bajak Laut Raja Laut. Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX. Komunitas Bambu, Jakarta, Tahun 2009.
3. Kembara Bahari Esai kehormatan 80 tahun Adrian Bernard Lopian.
Tahun 2009.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber yaitu upaya untuk mendapatkan bukti dari keakuratan sumber harus dijauhkan dari objektivitas, pemalsuan, atau

penciptaan. Analisis sumber akan menghasilkan sumber-sumber yang dapat diverifikasi, dapat diandalkan, dikonfirmasi oleh para pengamat, valid, tidak merupakan bentuk tiruan, dan dapat diandalkan. Analisis terhadap sumber yang dapat diverifikasi dibedakan menjadi dua, yaitu analisis luar, khususnya upaya untuk mendapatkan kebenaran sumber melalui penyelesaian eksplorasi aktual terhadap sumber tersebut. Validitas mencakup jenis bahan aktual yang digunakan, termasuk jenis kertas, bahan, kualitas, tinta. Analisis ke dalam merupakan analisis yang menyinggung keabsahan sumber, artinya apakah suatu laporan dapat dipercaya, tidak dipalsukan, atau mengandung bias, dikecohkan.

Kritik sumber dibagi menjadi 2 macam antara lain:

a. Kritik Internal

Kritik Internal dilakukan dengan cara menguji kredibilitas dari isi sumber yang digunakan yang terdapat dalam sumber primer, dan terkait sumber primer yang digunakan merupakan pidato yang beliau kemukakan dalam acara pengukuhan gelar guru besar luar biasa di Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada tanggal 4 Maret 1992 yang selain itu dalam isi dari pidato tersebut juga disinggung tentang beberapa rekonstruksi sejarah maritim berdasarkan pemikiran Adrian Bernard Lapien.

b. Kritik Ekstrenal

Kritik Ekstrenal dalam sumber primer yang peneliti gunakan kali ini merupakan sumber yang sezaman dengan beliau, yaitu dilihat

jenis kertas yang digunakan untuk media penulisan dan dari Font teks yang digunakan terlihat tulisan teks tersebut masih dibuat secara manual menggunakan mesin tik yang pada tahun tersebut masih sering digunakan dalam kegiatan penulisan teks pada masa itu.

3. Interpretasi

Merupakan tahap menghubungkan antara fakta yang sama dan dilakukan penafsiran. Tahap ini dilakukan dengan cara, sumber data yang sudah diuji kebenarannya kemudian di analisis dan dipadukan dengan sumber-sumber yang didapat dengan menggunakan landasan teori yang penulis paparkan di awal sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditemukan fakta-fakta yang baru, kemudian hasil analisis tersebut disimpulkan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah mengenai pemikiran dari kajian sejarah maritim Adrian Bernard Lapien.

4. Historiografi

Merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemikiran Adrian Bernard Lapien terhadap perkembangan kajian sejarah maritim, dengan memaparkan dan menyatukan peristiwa dan fakta secara sistematis. Kemudian peneliti berusaha menuliskan kembali melalui tulisan skripsi dengan pembahasan yang berjudul "*Pemikiran Adrian*

Bernard Lopian dalam perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia 1957-1994”.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian kali ini kemudian di tuliskan menjadi suatu karya yang ditulisdengan sistematika pembahasan sebagainya berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsetual, tinjauanpustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan tentang kondisi awal perkembangan kajian sejarah maritim diIndonesia

BAB III : Berisikan pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam perkembangan kajian sejarah maritim di Indonesia tahun 1957-1994.

BAB IV : Berisikan implementasi pemikiran Adrian Bernard Lopian dalam kajian Sejarahmaritim Indonesia

BAB V : Penutup